

Pelatihan Shibori dengan Pewarna Alam sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Keberlanjutan bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang, Jawa Tengah

Roudlotus Sholikhah¹, Widowati^{2*}, Maria Krisnawati³, Atika⁴, Rina Rachmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail: roudlotus_sholikhah@mail.unnes.ac.id¹, widowati@mail.unnes.ac.id², atikaft@mail.unnes.ac.id³, mariakrisnawati@mail.unnes.ac.id⁴, rinarachmawati@mail.unnes.ac.id⁵

Abstrak

Ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang, memiliki keterbatasan keterampilan produksi kerajinan yang bernilai jual serta masih bergantung pada pewarna sintetis yang kurang ramah lingkungan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kontribusi ekonomi kreatif rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan melalui pelatihan teknik shibori dengan pewarna alam yang bersumber dari tanaman lokal. Pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi teori, demonstrasi teknik shibori, praktik berbasis proyek, dan sesi kewirausahaan selama dua hari dengan jumlah peserta 25 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-post test serta lembar observasi keterampilan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan penggunaan alat dan bahan sebesar 90%, pemahaman materi 85%, serta keterampilan praktik dan kreativitas 80%, disertai tingkat partisipasi 90%. Dampak langsung yang dirasakan mitra meliputi kemampuan menghasilkan produk shibori pewarna alam secara mandiri dan peningkatan motivasi untuk memulai usaha rumahan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif yang lebih berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Shibori Pewarna Alam

Abstract

Women in the Family Welfare Movement (PKK) of Kalisegoro Village, Semarang City, possess valuable craft production skills but still rely on synthetic dyes, which are less environmentally friendly. This situation impacts the low contribution of the household creative economy. This community service activity aims to strengthen the desire-based creative economy through training in shibori techniques using natural dyes sourced from local plants. The training was conducted through the delivery of theoretical material, presentations on shibori techniques, project-based practice, and entrepreneurship sessions over two days, involving 25 participants. Evaluation was carried out using pre-post tests and skill observation sheets. The training results showed an increase in knowledge of tool and material use by 90%, understanding of the material by 85%, and practical skills and creativity by 80%, accompanied by a 90% participation rate. Direct impacts felt by partners include the ability to produce shibori products with natural dyes independently and increased motivation to start home businesses based on local resources. This activity contributes to strengthening a more sustainable creative economy at the household level.

Keywords: Creative Economy, Community Empowerment, Community Service, Shibori Natural Dyes

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan karena kemampuannya mendorong inovasi, kemandirian, dan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal (Dinata & Suningsih, 2025; Loise & Syukur, 2025). Di Indonesia, pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya berperan dalam peningkatan daya saing nasional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput, terutama kelompok perempuan (Shantilawati et al., 2025; Sundari et al., 2025). Kelompok ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam menggerakkan kegiatan sosial-ekonomi di komunitasnya, sehingga pelibatan mereka dalam kegiatan berbasis keterampilan kreatif menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekonomi rumah tangga sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis. Salah satu tantangan besar dalam industri kreatif berbasis tekstil adalah ketergantungan pada pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan (Mo et al., 2024; Savana &

Ardianto, 2024). Oleh karena itu, pengembangan alternatif pewarna alami (*natural dyes*) menjadi sangat relevan dalam mendukung prinsip ekonomi hijau (*green economy*) dan produksi berkelanjutan (Benli et al., 2024; Repon et al., 2024). Teknik Shibori, yang berasal dari Jepang dan kini banyak diadaptasi di Indonesia, merupakan metode pewarnaan kain yang mengedepankan estetika, kreativitas, serta potensi inovasi ramah lingkungan. Dalam konteks ini, penerapan teknik Shibori dengan pewarna alam bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro menjadi bentuk konkret sinergi antara pemberdayaan ekonomi kreatif dan konservasi lingkungan berbasis komunitas.

Meskipun potensi ekonomi kreatif di tingkat komunitas telah banyak diakui, implementasinya sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek keterampilan, inovasi produk, dan keberlanjutan lingkungan (Mahmuddin et al., 2024; Shantilawati et al., 2025). Di Kelurahan Kalisegoro, sebagian besar kegiatan produktif ibu-ibu PKK masih bersifat tradisional dan belum mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi kreatif. Selain itu, ketergantungan pada bahan pewarna sintetis dalam produksi tekstil rumah tangga tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga menimbulkan dampak ekologis yang signifikan, seperti pencemaran air dan tanah akibat limbah kimia (Fonseca et al., 2024; Nurrachmania et al., 2023). Di sisi lain, potensi alam Indonesia yang kaya akan bahan pewarna alami, seperti daun jati, kulit mahoni, atau bunga telang, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi (Putra & Airlangga, 2025; Saefudin & Basri, 2023). Kurangnya pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan juga menyebabkan rendahnya kemampuan inovatif masyarakat dalam menciptakan produk bernilai tambah tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara kreatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan berbasis keterampilan melalui pelatihan teknik Shibori dengan pewarna alam sebagai solusi konkret untuk mengatasi masalah keterampilan, lingkungan, dan ekonomi kreatif di tingkat komunitas.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro melalui peningkatan keterampilan dalam menghasilkan produk Shibori pewarna alam sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan dan berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam teknik pewarnaan alami, tetapi juga memperkuat kapasitas kewirausahaan, kreativitas desain, dan kesadaran lingkungan (Kusrini et al., 2025; Nurjanah et al., 2025; Sayuti et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan model pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan, di mana keterampilan lokal dapat diintegrasikan dengan prinsip ekonomi sirkular untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi dan sosial (Anshariah et al., 2025; Naila et al., 2025). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi sumber daya alam serupa, sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan terutama pada tujuan SDGs poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) (United Nations, 2020).

Ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang, memiliki potensi untuk berkontribusi pada ekonomi kreatif rumah tangga melalui kegiatan kerajinan tekstil sederhana. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK belum memiliki keterampilan produksi yang memiliki nilai jual dan berkelanjutan. Aktivitas kreatif yang pernah dilakukan masih bersifat sporadis dan belum menghasilkan produk yang mampu bersaing. Selain itu, pemanfaatan pewarna sintetis masih dominan karena keterbatasan pengetahuan mengenai alternatif pewarna alam yang lebih aman dan tersedia melimpah di lingkungan sekitar. Kondisi ini menyebabkan rendahnya variasi produk dan terbatasnya peluang ekonomi yang dapat dioptimalkan oleh para ibu rumah tangga. Di sisi lain, Kelurahan Kalisegoro memiliki beragam tumbuhan lokal yang berpotensi digunakan sebagai bahan pewarna alam, sehingga dapat menjadi sumber daya yang mudah diakses untuk kegiatan kerajinan tekstil. Namun, bahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan dan aplikasi pada produk kriya. Mitra juga belum memiliki pengalaman dalam teknik shibori, padahal

teknik ini relatif mudah dipelajari, memiliki karakter motif yang unik, dan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program penguatan keterampilan berbasis sumber daya lokal yang sekaligus mendukung praktik ramah lingkungan. Berdasarkan hasil kebutuhan mitra, teknik shibori dengan pewarna alam dipilih sebagai solusi karena dapat diaplikasikan dalam skala rumah tangga, membutuhkan investasi alat yang terjangkau, serta memiliki peluang pasar yang luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam teknik shibori berbahan pewarna alam; (2) mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan; dan (3) memperkuat potensi ekonomi kreatif rumah tangga melalui produk kerajinan yang bernilai jual.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada bulan Juli–Agustus 2024. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan, demonstrasi, praktik berbasis proyek, dan pendampingan usaha. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan berikut.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pengurus PKK, survei kebutuhan mitra, penentuan materi pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan. Survei kebutuhan dilakukan melalui wawancara informal dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi keterbatasan keterampilan, ketersediaan bahan pewarna alam lokal, serta kesiapan peserta. Tim pengabdian juga menyusun modul sederhana yang mencakup teknik shibori, pengolahan pewarna alam, dan dasar kewirausahaan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan tiga bentuk kegiatan:

- a. Penyampaian materi teori, mencakup pengenalan teknik shibori, jenis lipatan dan ikatan, serta pemanfaatan pewarna alam dari daun-daunan lokal.
- b. Demonstrasi penggunaan alat dan bahan, termasuk proses ekstraksi warna, pencelupan, pengikatan, dan fiksasi warna.
- c. Praktik berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana setiap peserta menghasilkan minimal satu produk shibori pewarna alam. Kegiatan ini dipandu oleh instruktur utama bidang kriya tekstil dan dibantu tim pengabdian.

2.3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama satu minggu setelah pelatihan untuk membantu peserta menyempurnakan teknik, menyusun varian produk, serta memetakan peluang pemasaran lokal. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring.

2.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan pretest–posttest dan lembar observasi keterampilan. Pretest–posttest terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai alat, bahan, dan konsep dasar shibori; posttest diberikan setelah pelatihan hari kedua. Observasi keterampilan menggunakan skala penilaian 1–4, mencakup aspek proses pengikatan, pencelupan, kreativitas motif, dan kerapian hasil. Penilaian dilakukan oleh dua instruktur. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan peserta serta efektivitas kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pengurus PKK dan survei kebutuhan peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK belum pernah menggunakan pewarna alam dan belum mengenal teknik shibori. Peserta juga menyampaikan kebutuhan untuk memperoleh keterampilan yang dapat digunakan sebagai peluang usaha rumahan. Informasi ini menjadi dasar penentuan materi pelatihan dan penyusunan modul.

3.1.2. Hasil Tahap Pelaksanaan Pelatihan

3.1.2.1. Penyampaian Materi Teori

Materi teori dilaksanakan pada hari pertama dan diikuti oleh 25 peserta. Peserta terlihat antusias, namun sebagian besar masih asing dengan konsep pewarna alam dan teknik lipatan shibori. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Teori Shibori Pewarna Alam

3.1.2.2. Demonstrasi Alat, Bahan, dan Teknik

Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dengan memperlihatkan proses ekstraksi pewarna dari daun-daunan lokal serta teknik pengikatan kain. Peserta memperhatikan dengan aktif dan mengajukan pertanyaan terkait variasi warna dan perawatan bahan. (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Shibori

3.1.2.3. Praktik Berbasis Proyek

Pada sesi praktik, setiap peserta menghasilkan minimal satu karya shibori menggunakan pewarna alam. Hasil karya menunjukkan variasi motif seperti kanoko, itajime, dan arashi. Secara umum, warna yang dihasilkan cukup kuat dan merata. Kerapian lipatan dan kreativitas motif meningkat terlihat dari perbandingan awal dan akhir sesi praktik. Dokumentasi hasil praktik ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Praktik Shibori dengan Pewarna Alam

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi, dengan kehadiran mencapai 100% dan antusiasme yang terlihat dalam sesi praktik. Peserta aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mengenai tantangan penggunaan pewarna alami di rumah tangga. Selain itu, kolaborasi antarpeserta memperkuat semangat gotong royong dan membangun rasa memiliki terhadap hasil karya bersama. Berdasarkan observasi tim pelaksana, lingkungan kegiatan menunjukkan atmosfer belajar yang produktif dan inklusif, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan keberhasilan program dalam membangun fondasi pemberdayaan berbasis komunitas yang adaptif dan partisipatif di tingkat lokal.

3.1.3. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis Peserta

Program pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif shibori pewarna alam pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh pelatih/ instruktur.

Hasil evaluasi program ini dilaksanakan juga melalui evaluasi pretest dan post test yang tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif shibori pewarna alam pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang

No	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1.	Peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan <i>Shibori pewarna alam</i>	10%	90%
2	Peningkatan pemahaman terhadap materi <i>Shibori pewarna alam</i>	35%	85%
3.	Peningkatan praktikum pembuatan <i>Shibori pewarna alam</i> dengan resep baru	15%	80%
4.	Peningkatan kreativitas pembuatan <i>Shibori pewarna alam</i>	20%	80%
5.	Peningkatan partisipasi peserta selama pelatihan <i>Shibori pewarna alam</i>	40%	90%

Dari tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan Shibori pewarna alam pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan teknis peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan Shibori pewarna alam menjadi 90%, yang menandakan peningkatan literasi teknis yang substansial setelah kegiatan pelatihan. Pemahaman terhadap konsep dasar pewarnaan alami juga mengalami peningkatan menjadi 85%, mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dalam memperkuat pemahaman teoritis. Selain itu, kemampuan praktikum peserta dalam meracik dan menerapkan resep pewarna alami meningkat menjadi 80%, memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara mandiri.

Peningkatan kreativitas peserta dalam menciptakan variasi motif Shibori pewarna alam juga meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa pelatihan mendorong inovasi dalam

desain produk tekstil berbasis sumber daya lokal. Sementara itu, partisipasi aktif peserta selama kegiatan mencapai peningkatan hingga 90%, menggambarkan efektivitas metode pelatihan yang mengombinasikan pendekatan demonstratif, latihan langsung (*hands-on learning*), dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini menegaskan bahwa model pelatihan yang diterapkan tidak hanya memperkuat keterampilan teknis peserta, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai potensi ekonomi kreatif. Secara keseluruhan, data kuantitatif dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membangun kapasitas perempuan di tingkat komunitas dalam menciptakan produk fesyen ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

3.1.4. Perubahan Perilaku dan Dampak Langsung pada Mitra

Beberapa perubahan positif yang teridentifikasi:

- a. Peserta lebih percaya diri dalam mencoba pewarna alam dan mampu memproduksi shibori sederhana secara mandiri.
- b. Motivasi berwirausaha meningkat, terlihat dari terbentuknya dua kelompok kecil untuk produksi.
- c. Produk peserta mulai dipasarkan, terutama melalui media sosial dan acara PKK tingkat kelurahan.
- d. Pemanfaatan tanaman lokal meningkat, terutama daun jati, ketapang, dan kunyit sebagai bahan pewarna.

3.1.5. Sintesis Temuan Utama

Berdasarkan hasil analisis, keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi kreatif Shibori pewarna alam di Kelurahan Kalisegoro menunjukkan prospek yang sangat positif untuk diterapkan secara berkelanjutan (*sustainable empowerment model*). Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan minat untuk melanjutkan produksi Shibori sebagai kegiatan ekonomi rumah tangga, baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok usaha. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku alami di lingkungan sekitar dan peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya praktik ramah lingkungan dalam industri kreatif. Selain itu, hasil observasi dan wawancara lanjutan menunjukkan bahwa peserta mulai mengembangkan inovasi motif dan variasi produk, seperti scarf, totebag, dan table runner, yang berpotensi memiliki nilai jual tinggi di pasar lokal.

Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat solidaritas dan kolaborasi antaranggota PKK melalui pembentukan kelompok produksi kecil berbasis komunitas. Sementara dari aspek ekonomi, pelatihan ini membuka peluang bagi peningkatan pendapatan rumah tangga melalui penjualan produk Shibori pewarna alam yang unik dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, keberhasilan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis lokal di Kalisegoro. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang holistik, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.



Gambar 4. Hasil Produk Pelatihan Pembuatan Shibori Pewarna Alam

3.2. Pembahasan

Bagian pembahasan ini diawali dengan interpretasi hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan Shibori pewarna alam pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta secara signifikan. Peningkatan kemampuan tersebut mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif, pembelajaran kontekstual, serta praktik langsung (*experiential learning*). Hasil ini sejalan dengan pandangan Chambers (1997) yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat efektif ketika peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan produksi. Dalam konteks ini, penggunaan teknik Shibori pewarna alam tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai keberlanjutan (*sustainability values*) dan inovasi ramah lingkungan. Lebih lanjut, penerapan metode pelatihan berbasis praktik dan proyek kolaboratif terbukti mampu memperkuat kepercayaan diri peserta dalam berkreasi serta mengubah paradigma dari penerima manfaat menjadi pencipta nilai ekonomi baru. Temuan ini mendukung teori *participatory empowerment* yang dikemukakan oleh Cornwall dan Jewkes (1995), di mana pembelajaran berbasis partisipasi dapat meningkatkan kapasitas individu dan kolektif untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas yang berorientasi pada prinsip ramah lingkungan mampu menjadi strategi efektif untuk mewujudkan ekonomi kreatif berkelanjutan di tingkat lokal.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknik shibori dengan pewarna alam mudah diterapkan oleh ibu-ibu PKK meskipun sebelumnya mereka tidak memiliki pengalaman produksi tekstil. Pendekatan demonstrasi dan praktik berbasis proyek terbukti efektif meningkatkan keterampilan secara cepat karena peserta belajar melalui praktik langsung. Pendampingan setelah pelatihan juga berkontribusi terhadap keberlanjutan kegiatan. Kemampuan peserta dalam memproduksi ulang karya menunjukkan adanya transfer keterampilan yang berhasil. Selain itu, integrasi pewarna alam berbasis sumber daya lokal membuat kegiatan ini lebih berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lingkungan Kalisegoro. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan, motivasi berwirausaha, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan shibori pewarna alam memiliki potensi untuk menjadi kegiatan ekonomi kreatif rumah tangga yang berkelanjutan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan teori dan praktik pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional dan pengabdian masyarakat. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai model pemberdayaan perempuan melalui pendekatan *community-based learning* dan *eco-innovation*, yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Model pelatihan *Shibori* pewarna alam yang diterapkan membuktikan bahwa proses pembelajaran partisipatif dapat berfungsi sebagai mekanisme penguatan kapasitas masyarakat lokal sekaligus memperluas konsep pendidikan berkelanjutan (*sustainable education*). Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Sen (1999) tentang *capability approach*, yang menekankan bahwa peningkatan kemampuan dan kebebasan individu dalam memilih serta berinovasi merupakan inti dari pembangunan manusia dan pemberdayaan ekonomi. Dari sisi praktik, pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas dan masyarakat melalui pelatihan berbasis sumber daya lokal mampu menciptakan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan produktivitas komunitas. Program ini secara langsung mendukung visi *green creative economy* yang digagas oleh UNDP (2020), yaitu mengembangkan ekonomi berbasis kreativitas dengan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan sosial.

Implikasi sosial dan etis dari penelitian ini sangat signifikan, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan, pembangunan komunitas berkelanjutan, dan tanggung jawab ekologis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan *Shibori* pewarna alam tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan solidaritas sosial. Melalui proses kolaboratif, ibu-

ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro tidak hanya memperoleh kemampuan baru dalam produksi kreatif, tetapi juga mengalami transformasi sosial berupa peningkatan rasa percaya diri, kemandirian ekonomi, dan peran aktif dalam komunitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Kabeer (1999), yang menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, kemampuan mengambil keputusan, dan partisipasi dalam proses pembangunan sosial-ekonomi. Secara etis, kegiatan ini juga menegakkan prinsip produksi yang bertanggung jawab (*responsible production*), dengan memanfaatkan bahan alami dan ramah lingkungan sebagai alternatif terhadap pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan. Pendekatan ini berkontribusi pada tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 5 (*Gender Equality*), 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan 12 (*Responsible Consumption and Production*) (United Nations, 2020). Selain itu, penerapan etika keberlanjutan dalam konteks ekonomi kreatif lokal menunjukkan bagaimana intervensi berbasis komunitas dapat menjadi katalis bagi perubahan sosial yang inklusif dan berkeadilan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan sosial menuju pembangunan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Kalisegoro dalam menerapkan teknik Shibori dengan pewarna alam. Melalui proses pelatihan yang bertahap dan praktik langsung, peserta mampu menghasilkan beberapa produk tekstil dengan motif dan kualitas warna yang stabil. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kreativitas peserta dalam melakukan eksplorasi desain serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengembangkan produk secara mandiri. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini memberikan dampak positif pada dinamika kelompok. Terjadi penguatan kolaborasi antaranggota PKK, terlihat dari inisiatif peserta untuk bekerja sama dalam pengadaan bahan, proses produksi, hingga rencana penjualan produk. Kegiatan ini juga memunculkan motivasi berwirausaha, yang menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi keluarga. Program ini memiliki potensi keberlanjutan karena sebagian peserta mulai membentuk kelompok kecil untuk melanjutkan produksi Shibori di lingkungan masing-masing. Agar dampak kegiatan semakin optimal, diperlukan pendampingan lanjutan dalam hal peningkatan kualitas desain, pengemasan produk, serta pemasaran digital. Dengan dukungan pemerintah kelurahan dan pendampingan berkala dari perguruan tinggi, produk Shibori berbasis pewarna alam berpeluang menjadi salah satu komoditas kreatif yang memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA PLPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshariah, A., Sukmawati, S., & Basalamah, M. S. A. (2025). *PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PRODUK KREATIF DAN BERNILAI EKONOMI DI MANGGALA, ANTANG*. *Deleted Journal*, 2(5), 860. <https://doi.org/10.62335/maju.v2i5.1824>
- Benli, H., Bahtiyari, M. İ., Aydınlioğlu, Ö., & Özen, İ. (2024). *Reuse of waste dye bathes for sustainable wool dyeing by depletion of metal salts and plant-based dyes*. *Journal of Cleaner Production*, 450, 141950. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141950>
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.

- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676.
- Dalengkade, M. N., Silvia, R., Wangka, N. M., Meti, Y., Budiharto, K., & Pujiastuti, D. R. (2025). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SAIL SEBAGAI DESA LINGKAR PT. ANTAM MELALUI PEMBUATAN PRODUK WINE NANAS.COMMUNITY*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 428. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7004>
- Dinata, T., & Suningsih, T. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENDAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN di TK IT AULADI PALEMBANG*. LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 1342. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6126>
- Fonseca, F. D., Symochko, L., & Pinheiro, M. N. C. (2024). Grape Pomace (*Vitis vinifera* L.) Waste Valorization: Assessing Its Potential as a Sustainable Natural Dye for Textiles Applications. *Sustainability*, 16(8), 3167. <https://doi.org/10.3390/su16083167>
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kusrini, N. A. R., Agustyarini, Y., Sandy, P., & Idris, I. (2025). Pelatihan Eco-Print: Pemanfaatan Tanaman Rumahan untuk Merangsang Produktivitas Masyarakat Desa Manduro MG. *PengabdianMu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(5), 1239. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9250>
- Loise, M., & Syukur, Muh. (2025). ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM AKTIVITAS EKONOMI PEDAGANG KULINER DI PASAR CIDU' KOTA MAKASSAR. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1807. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7314>
- Mahmuddin, M., Fadhilah, N., Aprilani, P., & Hanafi, M. (2024). The Role Of Creative Economy In Improving The Welfare Of Local Communities: Case Study In Tourism Area. *Oikonomia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i1.269>
- Mo, L., Aris, A., Zhang, Q., & Zhang, X. (2024). Zero-Waste Plant Dyeing: A Feasibility Study on Utilizing Agricultural Waste for Sustainable Textile Production in the Lingnan Region. *E3S Web of Conferences*, 573, 3025. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457303025>
- Naila, A. N., Khoirinnisa, S., Aisyifa, D. F., & Purwati, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dengan Kreativitas, Digitalisasi dan Sosial melalui Program KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2746. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2817>
- Nurjanah, N., Suherman, A., & Hendrayana, D. (2025). PELATIHAN PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH (BAHASA SUNDA DAN BAHASA JAWA): TEMUAN DARI FGD KOLABORATIF UPI-UNY. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 580. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7318>
- Nurrachmania, M., Rozalina, R., Triastuti, T., Damanik, S. E., Simarmata, M. M., Sihombing, B. H., Sidabukke, S., & Purba, T. (2023). PENGENALAN TEKNOLOGI SEDERHANA PEWARNA ALAMI KAIN DENGAN METODE EKSTRAKS DI DUSUN BAHUAN NAGORI DOLOK MARAWA KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.36985/njmqqze56>
- Putra, N. R., & Airlangga, B. (2025). Green innovations in natural paper ink: trends, applications, and future prospects. *Nordic Pulp & Paper Research Journal*. <https://doi.org/10.1515/npprj-2025-0013>
- Repon, Md. R., Dev, B., Rahman, M. A., Jurkonienė, S., Haji, A., Alim, Md. A., & Kumpikaitė, E. (2024). Textile dyeing using natural mordants and dyes: a review [Review of *Textile dyeing using natural mordants and dyes: a review*]. *Environmental Chemistry Letters*, 22(3), 1473. Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/s10311-024-01716-4>
- Saefudin, S., & Basri, E. (2023). Extraction of Renewable Natural Pigments in Indonesian Cultures for Coloring Batik Fabrics. *In Physiology*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.112448>

- Savana, A. F., & Ardianto, P. (2024). Introducing Natural-Dyed Shibori Fabrics for Moslem Community Empowerment Project in Japan. *BIO Web of Conferences*, 137, 3012. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413703012>
- Sayuti, I., Pulungan, A. U., Rachman, A. M., Safitri, E., Ramadhani, L. Y., Berliani, N., Renjani, O., Salsabila, P. T., Putri, R. Y., Imanda, R., & Tambunan, S. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Menggunakan Teknik Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Desa Beringin Makmur. *Kolaborasi*, 2(3), 56. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.221>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Shantilawati, I., Yulianti, Y., & Suryadi, I. (2025). PERAN GENERASI MUDA SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI KREATIF DI INDONESIA. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 478. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40645>
- Suliati, S., Museyaro, M., Yunita, E. F., & Istanto, W. (2025). PEMBERDAYAAN WALI MURID TK DALAM EDUKASI PMT MELALUI MEDIA EDUKASI DI DESA DUKUHTENGAH KECAMATAN KRIAN SIDOARJO. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 528. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7321>
- Sundari, P., Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2025). Empowering Women Creative Economy Actors in Semarang City Towards Financial Independence. *Society Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 541. <https://doi.org/10.55824/jpm.v4i3.579>
- United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. United Nations Publications.
- UNDP. (2020). *Creative Economy Outlook: Trends in International Trade in Creative Industries*. United Nations Development Programme.